

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini, perkembangan di bidang ekonomi mengalami kemajuan begitu pesat, begitu pula perkembangan atas alternatif investasi yang menguntungkan yaitu adanya pasar modal. Untuk negara Indonesia yang sedang giat membangun, keadaan itu menghasilkan peluang untuk berinvestasi yang terpampang luas. Pemerintah bahkan memberikan dorongan kepada investor baik lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya. Terbukti sejak diaktifkan kembali kegiatan bisnis pasar modal tahun 1977, kegiatan pasar menjadi semakin semarak terutama di awal tahun 1990-an. Sejalan dengan semakin diakuinya peran strategis pasar modal, BAPEPAM berusaha melakukan regulasi di bidang pasar modal. Hasilnya, tanggal 2 Oktober 1995 DPR menyetujui Rancangan Undang-Undang tentang Pasar Modal yang kemudian pada 10 November 1995 oleh Presiden disahkan menjadi UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan berlaku efektif tanggal 1 Januari 1996 dilengkapi dua peraturan pemerintah masing-masing PP no 45 tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, dan PP no 46 tahun 1995 tentang Pemeriksaan di Bidang Pasar Modal. Sementara itu, para pengusaha sudah menyadari akan potensi yang dimiliki pasar modal kita. Bagi mereka pasar modal merupakan sarana mendapatkan dana segar dan murah.

Pola pembiayaan melalui penawaran umum di pasar modal ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembiayaan melalui perbankan. Selain

perusahaan memperoleh dana yang cukup besar, bonafiditas perusahaan lebih terjamin, perusahaan akan terpublikasikan terus-menerus. Selain itu terjadi pula proses internasionalisasi perusahaan karena saham-sahamnya dimiliki pula oleh investor asing. Pendanaan melalui pasar modal tidak hanya memberikan keuntungan bagi perusahaan, tapi juga membawa dampak positif bagi ekonomi nasional. Dengan semakin banyak perusahaan yang masuk bursa, berarti mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Pada gilirannya akan menciptakan peluang usaha baru, kesempatan kerja baru, dan penambahan pajak bagi negara.

Pengaruh laba persaham, dividen per saham, *stock split* diharapkan akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap investasi pada perusahaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku investor terhadap saham dipengaruhi oleh informasi laba akuntansinya yang dalam hal ini diwakili oleh laba per saham, deviden per saham, stock split sebagai kinerja perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Widodoatmojo (1996) bahwa didalam perdagangan saham, laba per saham sangat berpengaruh pada harga pasar saham. Semakin tinggi laba per saham semakin mahal suatu saham dan sebaliknya jika permintaan saham meningkat sedangkan penawarannya relative tetap akan menyebabkan naiknya harga pasar saham, sebaliknya bila laba per saham perusahaan menurun akan menyebabkan investor enggan untuk membeli sahamnya.

Jika permintaan saham menurun sedang penawaran harga relative tetap akan menyebabkan turunnya harga pasar saham. Perubahan harga saham atau

fluktuasi harga pasar saham ini akan mendatangkan *Capital Gain* atau *Capital loss* bagi investor.

Sementara itu mengenai dividen dan laba perusahaan menurut Shapiro (1991:550) menyatakan bahwa perusahaan dengan laba yang tidak stabil cenderung memiliki dividen *pay out ratio* yang rendah untuk mengurangi jumlah dividen yang dibayarkan sebaliknya perusahaan dengan laba stabil cenderung akan meningkatkan dividen yang dibayarkan sehingga dapat dikatakan bahwa laba memenuhi hubungan yang searah dengan dividen.

Pemecahan saham biasanya diikuti oleh reaksi positif harga saham tersebut setelah pemecahan. Hal ini telah dibuktikan dari beberapa hasil penelitian seperti yang ada dalam Indriantoro (1999), yaitu penelitian yang dilakukan oleh Bar dan Brown (1977), Charest (1978), Foster dan Vickrey (1978), Woolridge (1983), dan Grinblatt et.al. (1984). Namun masalahnya adalah reaksi ini sangat sulit dipahami dikarenakan adanya beberapa pandangan yang menyatakan bahwa perubahan harga saham diakibatkan pengumuman dividen atau laba tahunan.

Penelitian Barker (1956) yang terdapat di Indriantoro (1999) menyimpulkan bahwa harga saham memang mengalami kenaikan setelah dilakukan pemecahan saham, namun yang digarisbawahi olehnya adalah kenaikan harga saham tersebut bukan disebabkan pemecahan saham, tetapi lebih dipengaruhi oleh pengumuman dividen pada perusahaan-perusahaan yang melakukan pemecahan saham tersebut. Penelitian yang dilakukan Asquith et.al. (1989) dalam Indriantoro (1999), lebih memperhatikan apakah pengumuman pemecahan saham mengandung informasi laba akuntansi. Yang paling menarik

dari penelitian ini adalah perusahaan yang digunakan sebagai sampel ternyata tidak membagikan dividen selama lima tahun terakhir menjelang pemecahan saham. Setelah perusahaan melakukan pemecahan saham, harga saham bereaksi positif dan signifikan. Sehingga kesimpulan yang diambil bahwa reaksi positif dengan adanya pemecahan saham lebih disebabkan karena kemungkinan peningkatan laba akuntansi, bukan karena informasi kemungkinan perusahaan membagikan dividen.

Salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi dalam bentuk saham adalah tingkat harga saham. Hal ini dikarenakan harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan perusahaan ditunjukkan dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, akan mampu meningkatkan permintaan saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga pasar saham akan mengalami peningkatan.

Tingkat harga saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah, jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku dan sebagai konsekuensinya, harga saham yang tinggi tersebut akan menurun tercipta posisi keseimbangan yang baru. Cara yang dilakukan emiten

(badan atau perusahaan yang menerbitkan dan menjual efek atau sekuritas secara umum) untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor meningkat terutama untuk investor besar, yaitu dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Hasil-hasil penelitian mengenai pengaruh pemecahan saham terhadap harga saham yang ditunjukkan para peneliti sebelumnya masih sangat membingungkan. Ada sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa pemecahan saham tidak mempunyai dampak terhadap harga saham, tapi ada juga sebagian peneliti yang menyimpulkan bahwa pemecahan saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini penting untuk dipecahkan karena tujuan utama perusahaan melakukan pemecahan saham adalah agar saham-sahamnya menjadi likuid dan mampu mempertahankan posisi perusahaannya dalam perdagangan saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian di atas, melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh laba per saham, dividen per saham, informasi pemecahan saham terhadap Perubahan Harga Saham".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan berikut:

1. Apakah informasi pemecahan saham, laba per saham dan dividen per saham dapat mempengaruhi perubahan harga saham?
2. Manakah di antara pemecahan saham, laba persaham, dan dividen per saham yang lebih dominan mempengaruhi perubahan harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah informasi pemecahan saham, laba per lembar saham dan dividen per lembar saham dapat mempengaruhi perubahan harga saham.
2. Mengetahui manakah yang lebih dominan mempengaruhi perubahan harga saham diantara pemecahan saham, laba per saham dan dividen per saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan perbandingan untuk memperluas wawasan dalam bidang akuntansi.

2. Bagi investor dan emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan yang berguna untuk pengambilan keputusan investasi dan keputusan untuk melakukan pemecahan saham.

3. Bagi universitas

Sebagai khasanah perpustakaan dan studi bagi mahasiswa yang ingin meneliti dalam ruang lingkup yang sama.